

ETIKA KEPEMIMPINAN DALAM LINI PENDIDIKAN

FATIKA ADEKIA PUTRI¹⁾, NENG LULU AZIZATULHADHRO²⁾, HASYIM ASY'ARI³⁾

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

e-mail: luluazizaah@gmail.com, fatikaaadelia70@gmail.com, hasyim.asyari@uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan elemen kunci dalam perkembangan manusia, memfasilitasi penyebaran pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks ini, untuk membuat lingkungan belajar yang inklusif, adil, dan berintegritas, kepemimpinan yang berlandaskan etika sangat penting, terutama di era Revolusi Industri 4.0, yang menghadirkan tantangan baru untuk metode pendidikan. Jika pelanggaran etika di sekolah tidak dihilangkan, mereka akan menghasilkan pemimpin yang cerdas yang tidak hanya etika dan akhlak untuk mengelola akuntabilitas etis. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan kepemimpinan pada lini Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggali teori-teori yang relevan, serta melakukan studi literatur untuk mengumpulkan data. Hasil temuan menunjukkan bahwa tugas kepemimpinan etika pada institusi pendidikan adalah menjadikan peserta didik mampu mengembangkan keyakinan dan penghargaan terhadap fakta-fakta dan keterampilan-keterampilan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berfokus pada prinsip moral tidak hanya meningkatkan kinerja manajemen pendidikan, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa, penerapan teknologi yang tepat, evaluasi kualitas pendidikan, inovasi, kolaborasi lintas sektor, dan tanggung jawab sosial.

Kata Kunci: Etika Kepemimpinan, Kepemimpinan, Pendidikan

ABSTRACT

Education is a key element in human development, facilitating the spread of knowledge and technology. In this context, to create an inclusive, fair, and integrity-based learning environment, ethical leadership is essential, especially in the era of the Industrial Revolution 4.0, which presents new challenges for educational methods. If ethical violations in schools are not eliminated, they will produce intelligent leaders who are not only ethical and moral to manage ethical accountability. Based on the explanation above, the researcher wants to know how leadership is relevant to the demands of leadership in the Education line. This study uses a qualitative method with a descriptive approach to explore relevant theories, and conducts a literature study to collect data. The findings show that the task of ethical leadership in educational institutions is to enable students to develop beliefs and appreciation for facts and skills. The results of the analysis show that leadership that focuses on moral principles not only improves the performance of educational management, but also has a significant effect on student character, the application of appropriate technology, evaluation of educational quality, innovation, cross-sector collaboration, and social responsibility.

Keywords: Leadership Ethics, Leadership, Education

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, semakin jelas bahwa keberhasilan sebuah organisasi sebagian besar ditentukan oleh praktik dan standar kepemimpinannya. Ini berlaku untuk semua jenis organisasi, termasuk negara, partai politik, bisnis, lembaga pendidikan, agama, budaya, dan adat istiadat lainnya. Pemimpin tidak hanya harus memiliki kemampuan dan pengetahuan kerja yang cukup dalam organisasi; mereka juga harus memiliki visi, misi, dan integritas.

Copyright (c) 2024 MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan

Mereka juga harus mampu memasukkan visi, misi, dan nilai-nilai organisasi ke dalam kebijakan dan praktik kepemimpinan (Amir et al., 2023).

Model kepemimpinan manajerial dan kepemimpinan konvensional memiliki perbedaan mendasar. Kepemimpinan manajerial lebih menekankan pada kerja sama tim, kesetiaan, dan tanggung jawab kolektif dalam mencapai tujuan organisasi. Sebaliknya, model kepemimpinan konvensional lebih fokus pada sifat heroik dan karismatik seorang pemimpin, di mana keberhasilan organisasi sering kali bergantung pada kekuatan individu pemimpin tersebut.

Pendidikan berfungsi meningkatkan kemampuan manusia secara menyeluruh agar dapat hidup efektif dan menjadi indikator keberhasilan suatu negara. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia meningkat, menghasilkan kecerdasan yang mendukung pencapaian visi negara serta memberikan pedoman hidup sebagai manusia seutuhnya. Sementara itu, penelitian mengenai kepemimpinan etis menyoroti bagaimana keadilan organisasi memediasi hubungan antara kepemimpinan etis dan tindakan etis individu. Penelitian ini juga menekankan pentingnya identitas moral pemimpin, yang memoderasi hubungan tersebut, serta dampaknya pada perilaku karyawan. Dengan mengintegrasikan kepemimpinan etis, keadilan organisasi, dan identitas moral pemimpin ke dalam kerangka mediasi yang dimoderasi, studi ini memberikan wawasan teoretis dan praktis bagi pemimpin untuk mendorong perilaku etis melalui praktik yang adil dan teladan moral (Esteva Lemana et al., 2024).

Kepemimpinan berlandaskan etika memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adil, dan berintegritas. Di era Revolusi Industri 4.0, di mana teknologi mengubah cara belajar dan mengajar, pemimpin pendidikan dituntut untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum, menyesuaikan metode pembelajaran, dan mengatasi dilema etika yang muncul. Kepemimpinan moral memberikan arahan dan membangun fondasi kokoh untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, pemimpin harus memahami berbagai perspektif, mengelola transformasi digital, dan menjaga keseimbangan antara kebutuhan pribadi, organisasi, serta keberlanjutan jangka panjang (Daga, 2024).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan etis dalam pendidikan menghadapi tantangan besar, terutama dengan integrasi teknologi dan penggunaan data yang etis tanpa melanggar privasi. Pemimpin harus menyeimbangkan pemanfaatan data untuk meningkatkan pendidikan dengan menjaga kerahasiaan pribadi. Mereka juga harus menciptakan lingkungan inklusif yang adil bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kemampuan. Dilema etika muncul saat memilih antara keamanan sekolah atau menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung pembelajaran yang efektif. Tantangan serupa juga terjadi saat pemimpin berusaha menciptakan lingkungan yang adil sekaligus memenuhi kebutuhan semua siswa dari berbagai latar belakang dan kemampuan. Di tengah kemajuan teknologi dan perubahan masyarakat, pemimpin menghadapi dilema moral dalam menyeimbangkan kewajiban moral dengan pencapaian akademik (Imam dan Kim, 2023; Alaidan, 2024).

Seorang pemimpin yang beretika harus mampu menyeimbangkan empat jenis kecerdasan yang dimilikinya. Empat kecerdasan tersebut meliputi kecerdasan fisik, kognitif, emosional, dan spiritual, sebagaimana dijelaskan dalam teori tentang produktivitas dan keseimbangan. Kepemimpinan etis tidak hanya sebatas pada praktik manajemen, tetapi juga mencakup perilaku moral yang ditunjukkan oleh pemimpin (Szymanski & Olszewska, 2021a). Penelitian menunjukkan bahwa pemimpin perlu memberikan contoh perilaku moral sekaligus mendorong pengikutnya untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai etika tersebut.

Pemimpin beretika memastikan teknologi digunakan dengan prinsip-prinsip yang memperhatikan dampak sosial, kesejahteraan siswa, dan tujuan pendidikan yang lebih luas.

Mereka juga membimbing guru untuk memanfaatkan teknologi secara bijak demi meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran, tanpa mengabaikan nilai-nilai etika yang menjadi dasar pendidikan. Dengan demikian, di era Revolusi Industri 4.0, kepemimpinan moral memainkan peran penting dalam menentukan kualitas Pendidikan (Daga, 2024). Dengan memasukkan prinsip-prinsip etis ke dalam kepemimpinan pendidikan, kita dapat memastikan bahwa pendidikan berkembang seiring dengan kemajuan teknologi sambil mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan integritas, sehingga menghasilkan generasi yang siap menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan kepemimpinan pada lini Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data yang digunakan bukan data numerik; sebaliknya, pendekatan deskriptif digunakan untuk menekankan dasar teori dari subjek penelitian. Studi ini menggunakan pendekatan kepustakaan atau yang dikenal juga sebagai penelitian kepustakaan. Pendekatan kepustakaan melibatkan aktivitas seperti mengumpulkan data dari literatur, mencatat, membaca, dan mengolah bahan penelitian. Sepanjang analisis, para peneliti mengikuti jejak audit yang mencatat keputusan yang dibuat di setiap tahap. Mereka juga melakukan praktik reflektif untuk mengidentifikasi kemungkinan bias atau prasangka, dan memastikan bahwa interpretasi didasarkan pada data dengan kuat (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai dengan Desember 2024. Pendekatan studi literatur diterapkan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber. Adapun tahapan prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Identifikasi dan Pemilihan Topik**
Penelitian dimulai dengan mengidentifikasi topik utama, yaitu kepemimpinan etis dalam pendidikan, terutama di era Revolusi Industri 4.0. Fokus ditentukan berdasarkan relevansi dengan isu pendidikan modern dan tantangan etika.
2. **Pencarian Literatur**
Data dikumpulkan dengan mencari artikel dari database jurnal terkemuka seperti Scopus, Web of Science, dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan mencakup "kepemimpinan etis," "pendidikan," "integrasi teknologi," dan "Revolusi Industri 4.0". Kriteria inklusi meliputi artikel yang: dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir, membahas kepemimpinan moral dalam konteks pendidikan, menggunakan pendekatan empiris atau teoretis.
3. **Seleksi Artikel**
Dari hasil pencarian, ditemukan 50 artikel awal yang relevan. Setelah disaring berdasarkan abstrak dan isi artikel, sebanyak 20 artikel dipilih untuk dianalisis lebih mendalam. Artikel yang tidak memenuhi kriteria atau tidak relevan dengan fokus penelitian dikeluarkan dari daftar.
4. **Analisis Data**
Artikel yang terpilih direview untuk mengidentifikasi tema utama, kelebihan, dan kekurangan masing-masing artikel. Analisis dilakukan dengan menyoroti elemen-elemen seperti metode penelitian, hasil utama, serta kontribusi terhadap teori kepemimpinan etis. Proses pengumpulan data yang sistematis ini memastikan bahwa hanya artikel-artikel berkualitas tinggi yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang valid dan relevan.

Subjek penelitian ini adalah ide atau gagasan yang diambil dari buku, jurnal, artikel, atau teks yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan metode yang

Copyright (c) 2024 MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan

<https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial>
biasanya diterapkan dalam studi filsafat. Metode ini berbeda dari survei, eksperimen, atau analisis statistik empiris karena dilakukan melalui analisis konseptual, identifikasi kekeliruan, pemisahan antara hal apriori dan aposteriori, serta penalaran dan debat (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk telaah terhadap berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber pustaka yang digunakan dalam penelitian ini meliputi literatur yang dipublikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah dan buku yang berkaitan dengan topik yang dibahas, yaitu etika kepemimpinan dalam lini pendidikan. Literatur yang menjadi fokus kajian disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Artikel Ilmiah

No.	Judul Artikel	Jurnal	Hasil Penelitian
1	Analisis Konseptual Kepemimpinan Pendidikan Etis dan Implikasinya Terhadap Mutu Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 (Daga, 2024)	INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research	Kepemimpinan moral dibutuhkan untuk menghadapi tantangan transformasi digital dan integrasi teknologi dalam pendidikan, memastikan nilai-nilai etis tetap terjaga.
2	Supervisors' Ethical Leadership and Graduate Students' Attitudes Toward Academic Misconduct (Zhang et al., 2023b)	PLOS ONE	Kepemimpinan etis mampu memengaruhi sikap mahasiswa terhadap pelanggaran akademik, mendorong perilaku moral dalam aktivitas akademik.
3	A New Face of Ethical Leadership: Voices of Future Educational Leaders (Esteva Lemana et al., 2024)	Zenodo	Kolaborasi lintas sector diperlukan untuk memperkuat penerapan kepemimpinan etis dalam pendidikan, dengan fokus pada inklusi dan keberlanjutan.
4	To Teach Leadership Ethically or to Teach Ethical Leadership? (Szymanski & Olszewska, 2021)	Research Anthology on Business and Technical Education	Model kepemimpinan berbasis empat kecerdasan (fisik, Kognitif, emosional, spiritual) efektif dalam membentuk lingkungan pendidikan yang inklusif.
5	Ethical Leadership in Action: Understanding the Mechanism of Organizational Justice and Leaders' Moral Identity (Alhaidan, 2024)	Research Article Human Systems Management	Hubungan antara kepemimpinan etis dan keadilan organisasi dimediasi oleh identitas moral pemimpin, memperkuat kepercayaan dalam organisasi pendidikan.
6	Ethical Leadership Practice in Education: A Significant Systematic Review (Amir et al., 2023)	International Journal of Education, Psychology and Counseling	Kepeimpinan etis terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun budaya organisasi yang positif.

- | | | | |
|----|---|---|--|
| 7 | Finding a Moral Compass: Grounded Theory Research on Ethical Leadership Training for Education for Sustainable Development (Holst, 2023) | Springer International Publishing | Pelatihan kepemimpinan etis mendukung pendidikan berkelanjutan dengan menanamkan prinsip-prinsip moral dalam praktik manajemen pendidikan. |
| 8 | The Impact of Ethical Leadership on Organizational Identity in Digital Startups (Hosseini & Ferreira, 2023) | Asian Journal of Business Ethics | Kepemimpinan etis memperkuat identitas organisasi dan memberikan pengaruh positif pada perilaku karyawan, terutama dilingkungan startup digital. |
| 9 | Ethical Leadership and Improved Work Behaviors: A Moderated Mediation Model (Imam & Kim, 2023) | Current Psychology | Kepemimpinan etis meningkatkan perilaku kerja karyawan melalui mekanisme mediasi keadilan organisasi dan moderasi keterlibatan karyawan. |
| 10 | Exchange and Power in Social Life (Blau, 2017) | Routledge | Konsep pertukaran social kekuasaan menjadi landasan penting dalam membangun hubungan organisasi yang beretika. |
| 11 | An Analysis of the Key Determinants of Hotel Employees' Ethical Behavior (Dimitriou & Ducette, 2018) | Journal of Hospitality and Tourism Management | Faktor-faktor utama yang menentukan perilaku etis karyawan melibatkan pelatihan, lingkungan kerja, dan kepemimpinan moral. |
| 12 | Ethical Leadership: An Integrative Review and Future Research Agenda (Ko et al., 2018) | Ethics & Behavior | Menyediakan tinjauan integratif tentang penelitian kepemimpinan etis, menyoroti peran pentingnya dalam organisasi dan pendidikan. |
| 13 | Penerapan Etika Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Organisasi yang Positif (Soro et al., 2024) | EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran | Studi kasus menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mempraktikkan etika kepemimpinan mampu membangun budaya organisasi yang positif bagi guru dan siswa. |
| 14 | Supervisors' Ethical Leadership and Graduate Students' Attitudes Toward Academic Misconduct (Zhang et al., 2023b) | PLOS ONE | Kepemimpinan etis mendorong sikap mahasiswa untuk menjunjung tinggi integritas akademik, mengurangi resiko pelanggaran akademik. |
| 15 | Examining the impact of ethical leadership and organizational justice on employees' ethical behavior: Does person-organization fit play a role? (Al Halbusi et al., 2020) | Ethics & Behavior | Kepemimpinan etika memengaruhi perilaku etika karyawan, dengan keadilan organisasi sebagai mediator dan kecocokan orang-organisasi yang memperkuat hubungan ini. Temuan ini menekankan pentingnya kecocokan tersebut untuk mendukung perilaku etika di tempat kerja. |

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan ini menyoroti beberapa poin penting:

1. Integrasi teknologi dan nilai moral:

Revolusi Industri 4.0 memaksa pemimpin pendidikan untuk menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai moral. Dalam hal ini, kepemimpinan etis dapat menjadi panduan untuk menghadapi tantangan seperti dilema privasi data dan penerapan teknologi secara inklusif.

2. Kolaborasi lintas sektor:

Seperti yang dikemukakan oleh Esteva Lemana et al (2024), kolaborasi lintas sektor adalah strategi efektif untuk memperluas dampak kepemimpinan moral. Namun, pelaksanaannya harus disesuaikan dengan kebutuhan lokal agar relevan dalam konteks Indonesia.

3. Penerapan empat kecerdasan:

Teori empat kecerdasan dari Szymanski & Olszewska (2021b) menyoroti pentingnya keseimbangan antara aspek fisik, kognitif, emosional, dan spiritual dalam kepemimpinan. Pemimpin yang mampu memadukan kecerdasan ini akan lebih efektif dalam membangun lingkungan pendidikan yang inklusif dan berintegritas.

Pembahasan ini menegaskan bahwa kepemimpinan etis tidak hanya berperan dalam membentuk perilaku moral siswa tetapi juga menjadi fondasi untuk menghadapi tantangan global, seperti transformasi digital dan keadilan sosial dalam pendidikan. Untuk implementasi yang lebih efektif, diperlukan pelatihan dan kebijakan yang mendukung kepemimpinan berbasis moral secara praktis dan kontekstual.

Prinsip Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah bagian penting dari fungsi manajemen yang berada pada posisi strategis dalam struktur kerja dan tanggung jawab organisasi. Kata "pimpinan" sendiri berarti seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan, membimbing, mengatur, dan memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin tidak hanya bertanggung jawab atas keberhasilan pekerjaan secara teknis tetapi juga harus memastikan keseimbangan antara kebutuhan fisik dan spiritual dalam organisasi. Oleh karena itu, menjadi pemimpin adalah tugas yang tidak mudah karena setiap individu memiliki cara berbeda dalam menjalankan kepemimpinannya sesuai dengan visi, misi, dan nilai yang mereka anut.

Kepemimpinan yang etis memengaruhi perilaku karyawan dalam berbagai cara, seperti meningkatkan komitmen, inovasi, dan mengurangi perilaku yang tidak etis. Organisasi harus mengimplementasikan pelatihan, mempekerjakan pemimpin yang etis, dan menetapkan ekspektasi etis yang jelas. Faktor-faktor seperti komitmen organisasi, pengurangan jarak kekuasaan, dan dukungan yang dirasakan juga sangat penting. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemimpinan yang etis sangat penting untuk keberhasilan organisasi (Soro et al., 2024).

Kepemimpinan yang etis menekankan betapa pentingnya untuk berkomunikasi dengan orang lain secara terbuka dan jujur dalam komunitas pendidikan. Untuk memastikan bahwa pemangku kepentingan mendapatkan informasi yang cukup tentang keputusan, kebijakan, dan inisiatif, para pemimpin memprioritaskan komunikasi yang jelas, jujur, dan konsisten. Keterlibatan secara aktif dengan pemangku kepentingan dan mendorong diskusi terbuka untuk meningkatkan kepercayaan dan meningkatkan pemahaman bersama tentang tujuan dan prinsip lembaga (Amir et al., 2023).

Organisasi harus tahu bagaimana melakukan perilaku tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan, menurut studi tentang leadership etis. Pemimpin harus memahami motivasi, tujuan, dan cara. Untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, jujur, dan siap bersaing dalam era globalisasi, kepemimpinan pendidikan yang bermoral harus mampu menangani berbagai tantangan dan kompleksitas yang ditimbulkan oleh dinamika sosial, budaya, dan politik Indonesia (Esteva Lemana et al., 2024).

Citra Kepemimpinan

Loyalitas, profesionalisme, dan pelayanan masyarakat pendidikan akan ditingkatkan oleh pemimpin pendidikan yang menganut prinsip-prinsip etis. Diharapkan mereka juga dapat bekerja sama lebih baik. untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan antara pihak berwenang seperti guru, orang tua, komunitas, dan pemerintah. Teori ini menyatakan bahwa orang mempelajari dan memodelkan perilaku melalui pengamatan orang lain; ini terutama berlaku untuk orang yang memiliki otoritas dan kekuasaan, seperti pemimpin.

Selain itu, pemimpin menyatakan keinginan mereka untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan, mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang etika, dan menunjukkan contoh yang baik dalam kepemimpinan. Visi mereka adalah untuk membuat lingkungan pendidikan yang inklusif, mendorong pembelajaran berkelanjutan di semua tingkatan, membangun hubungan, terlibat aktif dengan komunitas pendidikan, dan menjadi contoh perilaku etis. Visi ini menekankan bagaimana pembelajaran berkelanjutan dapat berubah, dan kepemimpinan memiliki tanggung jawab moral untuk membuat lingkungan pendidikan yang inklusif dan ramah masyarakat. Selain itu, saya memiliki gagasan tentang pemimpin pendidikan masa depan yang mengutamakan kemajuan berkelanjutan, terutama dalam hal kepemimpinan moral. Selain memperluas pemahaman saya tentang prinsip-prinsip etika, tujuan saya adalah untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan saya. Saya akan memberi contoh dengan membangun ruang yang inklusif dan mendorong budaya pembelajaran berkelanjutan untuk semua orang yang terlibat (Zhang et al., 2023a).

Dengan demikian, memprioritaskan pemimpin yang memiliki identitas moral yang kuat menunjukkan bahwa identitas moral adalah inti dari konsep diri mereka. Dengan demikian, memprioritaskan tujuan moral mungkin bersifat pragmatis, karena ini menunjukkan bahwa organisasi dapat menumbuhkan budaya kepemimpinan yang etis dan mendorong perilaku yang menjunjung tinggi standar moral, yang pada gilirannya menghasilkan lingkungan organisasi yang lebih etis (Blau, 2017).

Dalam memastikan sistem pendidikan di era ini berfungsi dengan baik, evaluasi kualitas pendidikan sangat penting. Sistem evaluasi harus dapat mengukur tidak hanya pengetahuan akademik siswa tetapi juga keterampilan, karakteristik, dan kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan perubahan. Selain itu, pemantauan kualitas yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa program memenuhi kebutuhan dan tujuan. Pada era Revolusi Industri 4.0, pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kecepatan belajar siswa. Teknologi dapat membantu dalam menyediakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa, yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran (Daga, 2024).

Etika Kepemimpinan Dalam Pendidikan di Indonesia

Kepemimpinan pendidikan etis di Indonesia sangat penting untuk mengarahkan sistem pendidikan menuju keberhasilan. Kepemimpinan pendidikan yang berbasis etika sangat penting untuk membimbing pengambil keputusan di tingkat kebijakan, institusi pendidikan, dan individu yang bertanggung jawab, seperti kepala sekolah dan guru. Kemampuan untuk

membuat lingkungan belajar yang inklusif, adil, dan berintegritas adalah alasan mengapa kepemimpinan pendidikan etis sangat penting di Indonesia (Hosseini & Ferreira, 2023).

Selain itu, karakter dan integritas dalam dunia pendidikan dibentuk oleh kepemimpinan pendidikan etis di Indonesia. Pemimpin yang memprioritaskan etika akan menjadi contoh yang baik bagi guru dan siswa, membantu memperkuat prinsip moral dalam lingkungan pendidikan. (Zhang et al., 2023b) Di samping itu, manajemen sekolah, keberlanjutan pendidikan, dan kualitas pengajaran dipengaruhi oleh kepemimpinan etis. Pendidikan Indonesia dapat menghasilkan generasi yang berkualitas, jujur, dan siap bersaing di era globalisasi dengan kepemimpinan yang bermoral. Kepemimpinan pendidikan etis memerlukan kemampuan untuk mengatasi berbagai tantangan dan kompleksitas yang ada di lingkungan sosial, budaya, dan politik Indonesia (Holst, 2023).

Kepemimpinan pendidikan etis sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, membentuk karakter generasi muda, dan memastikan bahwa semua warga negara memiliki akses dan layanan pendidikan yang sama. Demi mendukung pembangunan pendidikan yang berkelanjutan di Indonesia, pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan para pemangku kepentingan lainnya harus bekerja sama untuk memperkuat dan meluaskan praktik kepemimpinan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai etis (Dimitriou & Ducette, 2018).

Temuan-temuan ini memiliki konsekuensi yang signifikan bagi kepemimpinan pendidikan di seluruh dunia. Temuan-temuan ini pertama-tama menggarisbawahi pergeseran ke arah pendekatan pendidikan yang lebih holistik, yang menekankan hasil akademik, tanggung jawab sosial, dan inklusi. Kedua, ada dorongan untuk membangun kepercayaan dan akuntabilitas dalam komunitas pendidikan, yang ditunjukkan oleh penekanan pada kemampuan beradaptasi dan perbaikan berkelanjutan. Terakhir, penekanan pada komunikasi yang jujur dan pengambilan keputusan moral menunjukkan pengakuan terhadap hakikat pendidikan yang terus berubah dan kebutuhan untuk menyelaraskan inovasi dengan prinsip-prinsip etika (Szymanski & Olszewska, 2021b).

Dalam pandangan tentang kepemimpinan etis di abad ke-21, berbagai tema muncul untuk menjelaskan tujuan dan aspirasi pendidikan. Salah satu tema utamanya adalah keinginan untuk menciptakan lingkungan belajar transformasional yang berakar pada nilai-nilai kepemimpinan etis. Peserta mengharapkan ekosistem yang mendukung inklusi, kreativitas, dan pengembangan moral. Melampaui batasan tradisional dan memelihara pertumbuhan holistik adalah tujuan mereka, dengan menekankan kesetaraan, integritas, dan integrasi teknologi yang bertanggung jawab (Ko et al., 2018).

KESIMPULAN

Analisis penelitian di atas membuat kesimpulan bahwa kepemimpinan moral meningkatkan kinerja manajemen dan memengaruhi kepribadian siswa. Teknologi yang tepat, evaluasi kualitas yang menyeluruh, inovasi, kerja sama lintas sektor, dan tanggung jawab sosial Studi ini menunjukkan bahwa pemimpin yang bermoral dapat secara positif memengaruhi perilaku etis karyawan yang memiliki identitas moral yang kuat. Kontribusi ini menambah kedalaman wacana yang sedang berlangsung tentang stabilitas versus kemampuan beradaptasi identitas moral selama rentang hidup individu.

Kepemimpinan pendidikan yang etis sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan inovatif, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan perubahan dalam era Revolusi Industri 4.0. Keterbatasan pada penelitian ini juga tidak memperhitungkan hubungan masa jabatan atasan-bawahan, yang dapat berdampak besar pada dinamika kepemimpinan etis dan keadilan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Halbusi, H., Williams, K. A., Mansoor, H. O., Hassan, M. S., & Hamid, F. A. H. (2020). Examining the impact of ethical leadership and organizational justice on employees' ethical behavior: Does person–organization fit play a role?. *Ethics & Behavior*, 30(7), 514–532. <https://doi.org/10.1080/10508422.2019.1694024>
- Alhaidan, H. (2024). Ethical leadership in action: Understanding the mechanism of organizational justice and leaders' moral identity. *Research Article Human Systems Management*, 0(0), 1–13. <https://doi.org/10.1177/01672533241295609>
- Amir, S., Mohd Yusof, H., Mokhtar, K., & Rahman, Z. (2023). ETHICAL LEADERSHIP PRACTICE IN EDUCATION: A SIGNIFICANT SYSTEMATIC REVIEW. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 8(52), 258–275. <https://doi.org/10.35631/ijepc.852021>
- Blau, P. M. (2017). *Exchange and Power in Social Life*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203792643>
- Daga, A. T. (2024). Analisis Konseptual Kepemimpinan Pendidikan Etis dan Implikasinya Terhadap Mutu Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*.
- Dimitriou, C. K., & Ducette, J. P. (2018). An analysis of the key determinants of hotel employees' ethical behavior. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 34, 66–74. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2017.12.002>
- Esteva Lemana, H., Catalan, H. M., Gocotano, O. E., & Milan, J. (2024). *A New Face of Ethical Leadership: Voices of Future Educational Leaders*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10795533>
- Holst, A. L. (2023). Finding a Moral Compass: Grounded Theory Research on Ethical Leadership Training for Education for Sustainable Development (ESD). In *Handbook of Engaged Sustainability* (pp. 1–36). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-53121-2_57-2
- Hosseini, E., & Ferreira, J. J. (2023). The impact of ethical leadership on organizational identity in digital startups: does employee voice matter? *Asian Journal of Business Ethics*, 12(2), 369–393. <https://doi.org/10.1007/s13520-023-00178-1>
- Imam, A., & Kim, D.-Y. (2023). Ethical leadership and improved work behaviors: A moderated mediation model using prosocial silence and organizational commitment as mediators and employee engagement as moderator. *Current Psychology*, 42(13), 10519–10532. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02631-5>
- Ko, C., Ma, J., Bartnik, R., Haney, M. H., & Kang, M. (2018). Ethical Leadership: An Integrative Review and Future Research Agenda. *Ethics & Behavior*, 28(2), 104–132. <https://doi.org/10.1080/10508422.2017.1318069>
- Soro, S. H., Shafhan Jamil, I., Halian, A., & Nadiyah, I. S. (2024). Penerapan Etika Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Organisasi yang Positif Bagi Guru dan Staff di Sekolah (Studi Kasus di MTs Nurul Islam Yasni Sukabumi). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 2201–2208. <https://jurnaledukasia.org>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Szymanski, M., & Olszewska, A. (2021a). To Teach Leadership Ethically or to Teach Ethical Leadership? In *Research Anthology on Business and Technical Education in the*

Information Era (pp. 1317–1333). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-5345-9.ch073>

Szymanski, M., & Olszewska, A. (2021b). To Teach Leadership Ethically or to Teach Ethical Leadership? In *Research Anthology on Business and Technical Education in the Information Era* (pp. 1317–1333). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-5345-9.ch073>

Zhang, G., Zhang, T., Mao, S., Xu, Q., & Ma, X. (2023a). Supervisors' ethical leadership and graduate students' attitudes toward academic misconduct. *PLOS ONE*, 18(4), e0283032. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0283032>

Zhang, G., Zhang, T., Mao, S., Xu, Q., & Ma, X. (2023b). Supervisors' ethical leadership and graduate students' attitudes toward academic misconduct. *PLOS ONE*, 18(4), e0283032. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0283032>